

STRATEGI PEMBELAJARAN PAI PADA SISWA TUNAGRAHITA DI SEKOLAH DASAR LUAR BIASA NEGERI MARABAHAN KABUPATEN BARITO KUALA

Oleh : Sarkila¹

Abstrak

Proses pelaksanaan strategi Pembelajaran PAI pada siswa tunagrahita ringan di SDLB Negeri Marabahan diawali dengan perencanaan pembelajaran yang dipersiapkan guru adalah membuat, silabus kemudian RPP dan alat evaluasi, setelah semua terkonsep dengan teratur sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai maka dimulailah pelaksanaan pembelajaran itu sendiri meliputi materi, media/alat peraga untuk mempermudah proses transfer ilmu, kemudian metode dan strategi yang sesuai dengan materi yang disajikan dan terakhir setelah pembelajaran yaitu diadakannya evaluasi dan tindak lanjut sebagai bahan ukur tercapai/tidaknya pembelajaran yang disampaikan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran PAI pada siswa tunagrahita ringan di SDLB Marabahan yaitu :*Pertama*; Faktor guru terhadap penggunaan materi, media, metode dan strategi dalam pembelajaran PAI yang meliputi dari latar belakang pendidikan berkesesuaian, karena guru yang mengajar PAI adalah lulusan S1, Pendidikan Agama Islam. Faktor guru pada pengalaman mengajar pembelajaran PAI berpengalaman, karena guru yang mengajar PAI mempunyai pengalaman mengajarnya hampir 3 tahun ditambah pernah mengajar ditempat lain dan sering mengikuti kegiatan pelatihan pendidikan yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam memberikan pendidikan kepada anak yang memiliki kelainan seperti siswa tunagrahita.*Kedua*; Faktor siswa; faktor minat dalam diri siswa terhadap pembelajaran PAI yang diberikan oleh guru sangat berperan penting dalam proses transfer ilmu, diawal persiapan pembelajaran siswa tertarik/senang terhadap materi yang disampaikan, semua ini dapat dilihat dari persiapan mereka sebelum pelajaran dimulai dan ketertarikan/kesenangan siswa ketika pelajaran berlangsung, saat evaluasi ahir mereka berlomba-lomba untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.*Ketiga* ; Faktor fasilitas. Fasilitas yang ada di SDLB mendukung terhadap pembelajaran, karena fasilitas yang ada di SDLB lengkap baik dari segi ruang belajar dan isinya, alat-alat peraga, buku-buku pegangan ataupun buku-buku penunjang, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar.*Keempat* ; Faktor lingkungan ; Lingkungan sekolah di SDLB Negeri Marabahan termasuk lingkungan yang kondusif dan nyaman. SDLB Negeri Marabahan, hidup layak ditengah-tengah masyarakat serta mampu diterima dengan cukup baik oleh masyarakat sebagai anggota masyarakat. Anak-anak yang belajar di SDLB pun mampu beradaptasi dengan cukup baik meskipun masih dibawah pengawasan orang tua.

Kata Kunci : *Strategi dan Pembelajaran serta Tunagrahita*

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah sarana pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim, yang mampu mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniyah maupun rohaniah serta menumbuhkan suburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia dan alam semesta.

¹ Alumni Mahasiswa Tahun 2015 Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin

Karena manusia adalah makhluk pedagogik yaitu manusia yang membawa potensi mendapat didikan dan dapat mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di bumi dan pengembang kebudayaan, yang dilengkapi dengan berbagai macam kecakapan dan keterampilan sehingga dapat berkembang sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk yang mulia.² Pendidikan dalam arti luas segala pengalaman belajar yang dilalui peserta didik dengan segala lingkungan dan sepanjang hayat.³ Hal tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertulis dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3, yaitu:

“Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”.⁴

Dalam pandangan tujuan pendidikan nasional yang tertulis dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3, proses belajar mengajar yang diselenggarakan di sekolah merupakan pusat pendidikan formal sebagai upaya untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa tunagrahita secara terencana baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik dalam interaksi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen antara lain adalah pendidik, peserta didik, materi pelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, sarana prasarana, lingkungan, dan berbagai komponen lain yang mendukung dalam proses pembelajaran serta usaha yang harus dilakukan untuk menumbuhkan kembangkan daya tarik dan semangat belajar bagi peserta didik terutama siswa-siswi yang memiliki kelainan mental.

Perkembangan mental peserta didik di sekolah antara lain, meliputi kemampuan untuk bekerja secara abstraksi menuju konseptual. Implikasinya pada pembelajaran, harus memberikan pengalaman yang bervariasi dengan metode dan strategi yang efektif. Sehingga dalam proses pembelajaran harus memperhatikan minat dan kemampuan peserta didiknya.

Dalam proses pendidikan Islam, strategi mempunyai kedudukan yang sangat penting untuk pencapaian tujuan pembelajaran karena strategi menjadi sarana dalam menyampaikan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum. Tanpa strategi, suatu materi pelajaran tidak dapat terproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar.

Sehingga dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung akan terjadi interaksi yang bertujuan, disini guru dan peserta didiklah yang menggerakkannya. Interaksi yang bertujuan itu disebabkan guru yang memaknainya dengan menciptakan lingkungan yang bernilai edukatif demi kepentingan dalam belajar, guru ingin memberikan layanan yang terbaik dengan menyediakan lingkungan yang menyenangkan dan menggairahkan. Guru berusaha menjadi pembimbing yang baik dengan peranan yang arif dan bijaksana, sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara guru dengan peserta didik.

Kegiatan belajar mengajar itu berproses, guru harus ikhlas dalam sikap dan berbuat, serta mau memahami peserta didiknya dengan segala konsekuensinya. Semua kendala yang terjadi dan dapat menjadi penghambat jalannya proses belajar mengajar, baik yang berpangkal dari perilaku peserta didik maupun yang bersumber dari luar diri peserta didik, harus guru hilangkan dan bukan membiarkannya, karena keberhasilan belajar mengajar lebih banyak ditentukan oleh guru dalam mengelola kelas.⁵

Aspek pendidikan merupakan aspek yang penting, dengan adanya Pendidikan Agama Islam maka anak akan mampu mendekatkan dirinya kepada Tuhan yang memberikan mereka kehidupan.

Sesuai dengan firman Allah dalam surah Ali ‘Imran ayat 102 yang berbunyi sebagai berikut:

²Ali Mukti, dkk, *Agama dalam Pergumulan Masyarakat Kontemporer*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997), h.237.

³Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 17.

⁴Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

⁵Putra Haidar Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Rineka Cipta, Jakarta : 2009), h. 8-11.



Dari ayat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah mencetak generasi insan kamil, yaitu manusia yang utuh jasmani dan rohani, yang mempunyai kepribadian mulia, taat dan cinta kepada Allah serta selalu bersyukur dan bertakwa dengan sebenarnya kepada Allah.

Sebagai seorang guru bukan hanya mendidik dan sekedar memberikan pelajaran saja, seorang guru harus mampu memberikan aspek pengamalan dan keteladanan yang sangat berperan penting dalam membina dan mendidik anak terutama anak yang memiliki keterbelakangan mental, sebelum anak tersebut melakukannya seharusnya terlebih dahulu seorang guru mencontohkan hal tersebut serta mengamalkannya dalam ruang lingkup sekolah.⁶

Keteladanan dari seorang guru merupakan suatu cara dimana guru langsung, memberi contoh perbuatan sesuai dengan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga siswa perlahan mampu meneladani bagaimana sikap yang ditunjukkan oleh guru, baik saat pelajaran maupun diluar pelajaran. Sesuai dengan firman Allah Swt dalam surah Al-Ahzab ayat 21 yaitu:



Keteladanan seorang guru sangat penting, karena aspek agama yang terpenting adalah akhlak yang termasuk dalam kawasan afektif yang terwujud dalam tingkah laku.

Kurikulum PLBN (Pendidikan Luar Biasa Negeri) disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik yang menyandang kelainan fisik atau mental dan kelainan perilaku, kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan tingkat kelainan serta jenjang tiap satuan pendidikan.⁷

Pada mulanya istilah anak cacat digunakan untuk menyebut seorang anak yang mempunyai satu atau lebih kelainan yang dimiliki pada diri anak tersebut baik kelainan fisik, kelainan tingkah laku. Kemudian Sub Direktorat Pembinaan SLB menetapkan istilah anak luar biasa untuk mengganti istilah cacat tersebut karena dianggap terlalu kasar dan dapat merusak perasaan anak yang bersangkutan.

Dalam perkembangannya timbul istilah lain yaitu anak berkelainan atau anak tuna. Dalam buku yang berjudul *Lexiana Universal Encyclopedia* dijelaskan bahwa Pengertian Anak Luar Biasa atau istilah ketunaan digunakan untuk menunjukkan adanya kerusakan fisik atau kelemahan mental yang mengakibatkan keterbatasan bagi mereka dalam melakukan aktivitas.⁸

Proses pembelajaran untuk anak keterbelakangan mental ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kehidupan lahir batin yang layak. Dalam rangka mewujudkan hal tersebut pemerintah mendirikan lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran kepada warganya, tanpa membedakan orang yang normal fisik maupun orang yang cacat.

Di antara anak yang memiliki cacat atau kelainan tersebut adalah siswa-siswi SDLBN Marabahan Kabupaten Barito Kuala. Mereka termasuk anak yang memiliki hambatan dalam perkembangan fungsi pikirnya, kemampuan anak tersebut di bawah kemampuan normal pada umumnya.

Dari hasil penelitian di SDLBN Marabahan saya mendeskripsikan bahwa siswa-siswinya ada yang tergolong tunagrahita ringan, tunagrahita berat, tunagrahita sedang, berdasarkan keterangan dari

⁶Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*, (Rineka Cipta, Jakarta: 2002), h. 53-69.

⁷Depdikbud, *Kurikulum Pendidikan Luar Biasa, Landasan, Program dan Pengembangan*, (Jakarta, 2000), h. 6.

⁸ Wardani, *Pengantar Pendidikan Luar Biasa Modul* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006), h.21-22.

Kepala Sekolah. Namun penulis disini hanya mengambil sampel dikelas IV, karena siswa dan siswinya dari kelas 1 sampai kelas VI, jumlah yang paling banyak muridnya adalah kelas IV. Dan siswa dikelas IV dikategorikan siswa yang memiliki kelainan tunagrahita ringan sehingga mudah diajak berkomunikasi.

Istilah tunagrahita digunakan untuk siswa yang mengalami cacat pikiran atau lemah daya pikir hingga idiot. Anak-anak tunagrahita ringan ini mempunyai kemampuan untuk dididik dalam membaca, menulis, dan berhitung sederhana. Kebutuhan pembelajaran anak tunagrahita ringan dalam keterampilan membaca, keterampilan motorik, dan keterampilan lainnya adalah sama seperti anak normal pada umumnya. Perbedaan anak tunagrahita ringan dalam mempelajari keterampilan terletak pada karakteristik belajarnya yaitu tingkat kemahirannya dan kemampuan *generalisasi* dan *transfer*, serta minat terhadap tugas belajar.⁹

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pelaksanaan strategi pembelajaran PAI pada siswa tunagrahita ringan di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Marabahan Kabupaten Barito Kuala?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi proses pelaksanaan strategi pembelajaran PAI pada siswa tunagrahita ringan di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Marabahan Kabupaten Barito Kuala?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan strategi pembelajaran PAI pada siswa tunagrahita ringan yang berlangsung di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Marabahan Kabupaten Barito Kuala.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi proses pelaksanaan strategi pembelajaran PAI pada siswa tunagrahita ringan di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

D. Signifikansi Penelitian

1. Memberikan pemikiran dan masukan yang berguna bagi kepala sekolah dan guru agama yang bersangkutan tentang problem yang tengah dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran PAI, sehingga dapat berupaya mencari jalan keluar dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan terutama khusus siswa yang memiliki kelainan.
2. Sebagai sumbangan pemikiran informasi dan masukan bagi penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Marabahan Kabupaten Barito Kuala.
3. Untuk memperkaya khazanah perpustakaan khususnya perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

Jenis pendekatan ini adalah *field research* atau penelitian lapangan yakni dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yakni jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dicapai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik atau cara-cara lain dari kualifikasi (pengukuran), tetapi jenis pendekatan penelitian kualitatif lebih menekankan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru mata pelajaran PAI dan 14 orang siswa tunagrahita ringan di kelas IV di sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

⁹Depdikbud, *Petunjuk Penyelenggaraan SLB*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Sekolah Luar Biasa, 2003), h. 18.

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah proses pelaksanaan strategi pembelajaran PAI pada siswa tunagrahita ringan dan faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran PAI pada siswa tunagrahita ringan.

3. Desain Penelitian

- a. Melakukan observasi awal dan wawancara kelokasi penelitian, menggali informasi tentang sejarah berdirinya SDLBN Marabahan.
- b. Meminta data ke staf tata usaha tentang jumlah siswa, keadaan guru dan staf tata usaha.
- c. Mengadakan wawancara dengan kepala sekolah.
- d. Mengadakan wawancara dengan guru PAI dan mengamati secara langsung proses pelaksanaan strategi pembelajaran PAI dikelas IV.
- e. Mengolah dan menganalisis data yang sudah diperoleh dari hasil observasi dan membuat kesimpulan dari hasil observasi.

4. Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digali dalam penelitian ini ada dua macam yaitu data pokok dan data penunjang.

Data tentang proses strategi pembelajaran PAI dikelas IV pada siswa tunagrahita ringan yang meliputi: Perencanaan Pembelajaran PAI (Silabus, RPP dan alat evaluasi) dan Pelaksanaan Pembelajaran PAI ; Materi dan Media Pembelajaran serta Metode dan strategi yang di gunakan (Pendahuluan, inti, penutup).Evaluasi dan tindak lanjut (Ulangan harian, remedial, penilaian ahir)Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran PAI pada siswa tunagrahita ringan, meliputi:Faktor guru meliputi latar belakang pendidikan guru, pengalaman kerja guru dalam mata pelajaran PAI. Faktor siswa meliputi minat dan perhatian siswa; Faktor fasilitas Faktor lingkungan belajar Data penunjang untuk melengkapi dari data pokok mengenai gambaran umum lokasi penelitian, yang meliputi: Sejarah singkat berdirinya SDLBN Marabahan Kabupaten Barito Kuala. Keadaan guru, staf dan karyawan Keadaan siswa Sarana dan prasarana.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sebagai berikut: Responden, yaitu 1orang guru yang mengajar mata pelajaran PAI dan 14 orang siswa tunagrahita ringan dikelas IV.Informan, Kepala Sekolah, dewan guru serta petugas dari tata usaha di SDLBN Marabahan.Dokumen, yaitu seluruh catatan data atau bukti-bukti tertulis mengenai subjek dan objek penelitian.

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa teknik dalam penelitian, yaitu:

a. Observasi

Teknik ini digunakan dalam rangka mengumpulkan data dengan terlibat langsung kelapangan.Dari hasil observasi di SDLBN Marabahan dapat dideskripsikan bahwa siswa-siswinya ada yang tergolong tunagrahita ringan, tunagrahita berat, tunagrahita sedang, berdasarkan keterangan dari Kepala Sekolah.Penulismengambil sampel dikelas IV, karena siswa dan siswinya dari kelas 1 sampai kelas VI, jumlah yang paling banyak muridnya adalah kelas IV.Dan siswa dikelas IV dikategorikan siswa yang memiliki kelainan tunagrahita ringan sehingga mudah diajak berkomunikasi.

Data yang digali melalui teknik ini yaitu data tentang proses pelaksanaan strategi pembelajaran dan data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi proses pelaksanaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Wawancara

Teknik ini dilakukan dengan mengadakan tanya jawab langsung baik kepada guru PAI, dewan guru dan kepala sekolah, untuk menggali data pokok penelitian yang meliputi: Data tentang proses pelaksanaan strategi pembelajaran PAI pada siswa tunagrahita ringan dikelas IV.

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi;

- a. Materi dan Media Pembelajaran
 - b. Metode dan strategi yang di gunakan
3. Evaluasi dan tindak lanjut yang meliputi:
- a. Ulangan harian
 - b. Remedial
 - c. Penilaian akhir

c. Dokumenter

Teknik ini berguna untuk mengetahui data penunjang yaitu yang berkaitan dengan sejarah singkat berdirinya SDLBN Marabahan, keadaan kepala sekolah dan guru, staf tata usaha, siswa, sarana dan prasarana di SDLBN Marabahan Kabupaten Barito .

E. Teknik Pengolahan Data Dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Dalam teknik pengolahan data ada bermacam teknik yang digunakan yaitu:

- a. Klasifikasi yaitu kegiatan ini dilakukan untuk mempelajari dan mengelompokan data ke dalam sub-sub (bagian-bagian) untuk mempermudah penyajian data.
- b. Editing yaitu kegiatan ini dilakukan penulis untuk memberi penjelasan mengenai data yang diperoleh sehingga mudah dalam memahaminya.

Setelah data diolah dan ditafsirkan kemudian disajikan secara deskriptif (dalam bentuk uraian-uraian). Adapun pendekatan yang digunakan dalam menganalisis data adalah deskriptif kualitatif dan kesimpulan dengan data yang bersifat khusus kemudian dijadikan simpulan secara umum.

G. Temuan Data Hasil Penelitian

1. Proses Pelaksanaan Strategi Pembelajaran PAI

a. Perencanaan Pembelajaran PAI

Perencanaan dalam proses pembelajaran merupakan tahap awal yang harus dilalui setiap kali akan melaksanakan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Holda wati selaku guru PAI kelas IV di SDLBN Marabahan bahwa beliau kadang-kadang saja membuat perencanaan pembelajaran. Namun dalam menetapkan materi dan tujuan serta strategi dan metode yang digunakan tidak lupa guru PAI mempertimbangkan kemampuan siswa terhadap materi serta waktu yang tersedia. Contoh materi tentang membiasakan perilaku terpuji, disini guru PAI, sedemikian rupa melakukan perencanaan dengan urutan sebagai berikut dimulai dari pembuatan silabus pembelajaran, kemudian RPP dan pada tahap ahir guru pun menyiapkan alat evaluasi.

- Sumber: D6 = Dokumenter Ke-6 tanggal 9 Agustus 2014
- W2= Wawancara ke-2 tanggal 9 Agustus 2014
- Ket= Lihat dilampiran

b. Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Pelaksanaan pembelajaran PAI pada siswa tunagrahita ringan dikelas IV SDLBN ini meliputi:

1. Materi dan Media Pembelajaran

Materi yang disajikan guru PAI pada saat saya melakukan pengamatan dikelas, tentang membiasakan perilaku terpuji. Penyampaian materi pelajaran, guru menggunakan sesuatu yang konkret, mudah dipahami, dengan menggunakan contoh-contoh yang sederhana, bahasa yang mudah dipahami serta dilengkapi dengan alat peraga sebagai media. Dalam pembelajaran PAI kehadiran media sebagai sarana penyalur informasi belajar. Terutama bagi siswa tunagrahita ringan yang memiliki kelainan dan sulit dalam memahami pelajaran serta sulit dalam menerima penjelasan dari guru.

Dari hasil wawancara dan observasi dengan guru PAI kelas IV media yang digunakan adalah alat peraga dari kertas karton yang di gambar sedemikian rupa agar terlihat menarik, kemudian anak-anak

diminta untuk maju kedepan untuk menunjuk gambar mana yang sesuai dengan yang sudah dijelaskan oleh ibu guru dan dilakukan berulang-ulang agar siswa tidak mudah lupa.

2. Metode dan strategi yang di gunakan

Metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SDLBN bervariasi sesuai dengan tingkat kecerdasan siswa serta situasi, kondisi dan sarana yang tersedia untuk menentukan metode yang digunakan dalam pembelajaran, terlebih dahulu harus diketahui tujuan apa yang ingin dicapai dalam pembelajaran agar bisa disesuaikan antara metode dan tujuan pembelajaran. Materi yang disajikan guru PAI pada saat saya melakukan pengamatan dikelas, tentang membiasakan perilaku terpuji, tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran membiasakan perilaku terpuji adalah agar siswa mampu meneladani sifat-sifat terpuji dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi, guru menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran PAI. Dengan metode ceramah guru dengan mudah menyampaikan pembelajaran Karena secara langsung guru dapat mengaplikasikan strategi *picture and picture*. Praktek penggunaan metode mengajar yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran.

NO	Langkah-Langkah	Jenis Kegiatan Belajar Mengajar
1.	Pendahuluan	Persiapan yang dilakukan guru adalah, menciptakan kondisi belajar siswa, agar bisa berjalan semaksimal mungkin dengan cara memberikan kehangatan pada saat pelajaran dimulai dengan semua itu diharapkan akan memberikan makna positif bagi siswa
2.	Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Penyajian, tahapan yang dilakukan guru dalam proses penyampaian bahan pelajaran (metode ceramah) - Asosiasi/komprasi, yaitu memberikan kesempatan pada seluruh siswa tunagrahita untuk menghubungkan dan membandingkan materi ceramah yang telah diterimanya dengan tanya jawab. - Generelisasi/kesimpulan-guru memberikan tugas pada siswa untuk maju satu persatu kedepan kelas untuk melaksanakan strategi <i>picture and picture</i>, yang sesuai dengan penjelasan ibu guru.
	Penutup	Mengadakan penilaian terhadap pemahaman siswa mengenai bahan pelajaran yang telah diterimanya, melalui tes lisan dan tulisan. Guru memberikan simpulan akhir.

Banyak aktivitas yang dilakukan siswa dan guru saat berlangsungnya pembelajaran dikelas. Terkadang dalam pembelajaran tidak sesuai dengan yang direncanakan, karena terdapat berbagai hambatan, terutama lemahnya kemampuan siswa dalam menerima pelajaran dan keterbatasannya alokasi waktu. Diawal pelajaran guru senantiasa mempersilahkan siswa mengambil peralatan masing-masing yang diperlukan dalam proses belajar, seperti buku belajar dan alat tulis serta melakukan *pre tes* dan menanyakan materi selanjutnya serta melakukan *appersepsi*.

Sebelum guru menjelaskan materi yang dipelajari, terlebih dahulu guru menyuruh siswa untuk membuka buku paket yang telah disediakan sekolah. Guru PAI sering juga menanyakan pertanyaan yang berkenaan dengan materi yang berkaitan untuk mengetahui penerimaan siswa dalam pelajaran, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Meskipun tidak ada reaksi apa-apa dari siswa.

Berdasarkan hasil observasi pada saat pelajaran berlangsung masih ada siswa yang asik dengan pekerjaannya sendiri tanpa memperhatikan guru yang ada di depan kelas. Disini sangat diperlukan kesabaran guru dalam menghadapi siswa berkelainan dan berusaha menegurnya dengan lemah lembut. Pada saat penyampaian materi guru berusaha untuk memberdayakan metode sebagai salah satu sarana strategi pembelajaran PAI.

Kemampuan mereka dalam menerima pelajaran terlihat sangat lamban, meskipun masih bisa menerima dan mengikuti pelajaran, dan sering terjadi dikala anak sudah bisa menerima pelajaran yang diberikan dan dilanjutkan dengan materi yang selanjutnya, maka materi yang sudah diterima menjadi lupa-lupa ingat dalam benak anak-anak tunagrahita ringan. Oleh karena itu sangatlah diperlukan penjelasan dan peragaan yang berulang-ulang agar mereka dapat memahami pelajaran yang diajarkan. Pada akhir pelajaran, guru PAI menyimpulkan dan mengadakan tes akhir bila waktunya memungkinkan.

Strategi yang berperan penting dalam proses belajar mengajar dikelas IV siswa tunagrahita ringan adalah sebagai berikut:

Strategi Picture and Picture , strategi pembelajaran ini seperti halnya, *example non example* didasarkan atas contoh. Namun contoh pada strategi ini lebih ditekankan pada gambar. Berikut adalah langkah-langkah strategi pembelajaran:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai yaitu tentang membiasakan perilaku terpuji
- b. Menyajikan materi sebagai pengantar, dengan menyuruh peserta didik untuk membuka buku paket PAI pegangan mereka masing-masing.
- c. Guru menunjukan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi membiasakan perilaku terpuji.
- d. Guru menunjuk/memanggil masing-masing siswa secara bergantian untuk memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Tentang contoh-contoh sifat-sifat terpuji yang disajikan dalam karton bergambar.
- e. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut
- f. Dari alasan urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai yaitu meneladani perilaku terpuji masa kanak-kanak Nabi Muhammad saw
- g. Kesimpulan.

Dari hasil wawancara dan observasi dengan guru PAI kelas IV bahwa strategi *Picture and Picture* yang digunakan adalah strategi yang dilakukan dengan bantuan alat peraga dari kertas karton yang di gambar sedemikian rupa agar terlihat menarik, kemudian anak-anak diminta untuk maju kedepan untuk menunjuk gambar mana yang sesuai dengan yang sudah dijelaskan oleh ibu guru dan aktivitas ini dilakukan berulang-ulang agar siswa tidak mudah lupa, terhadap pelajaran yang telah diajarkan hari ini, dengan strategi ini siswa dapat sambil bermain dan berusaha untuk mandiri dan belajar berpikir untuk bisa menjadi anak yang aktif, meskipun dalam prosesnya masih lamban, dan tingkat intraksinya masih belum sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh pendidik.

c. Evaluasi dan tindak lanjut

Dalam proses pembelajaran evaluasi merupakan salah satu kemampuan yang tidak bisa diabaikan, karena evaluasi merupakan alat ukur bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah kegiatan belajar-mengajar berlangsung. Dalam menentukan penilaian ada beberapa bentuk/jenis dan prosedur penilaian seperti lisan atau tertulis, *pretest* dan *post tes*.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru PAI bahwa *pretes* selalu dilakukan dan mereka sering melakukan tes dalam bentuk tes perbuatan dan tes tertulis contoh dalam materi membiasakan perilaku terpuji dan bentuk tes yang dilakukan dalam bentuk pilihan ganda dan *essay* yang dilakukan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang diajarkan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Strategi Pembelajaran PAI

a. Faktor Guru meliputi:

1) Latar Belakang Pendidikan

Dari hasil wawancara dan dokumenter bahwa guru PAI adalah lulusan dari perguruan tinggi dengan jurusan pendidikan umum yaitu S1, Pendidikan Agama Islam bukan dari lulusan perguruan tinggi dengan jurusan khusus pendidikan luar biasa Sehingga hal tersebut menyulitkan untuk menyesuaikan dengan mengajar siswa tunagrahita ringan. Meskipun pengalaman mengajar belum lama dan latar belakang pendidikan yang merupakan bukan lulusan PLB (Pendidikan Luar Biasa). Namun guru PAI di SDLB Negeri Marabahan ini mempunyai kepribadian yang baik, dan tekad yang kuat dengan tidak pernah berputus asa untuk terus menambah wawasannya dengan mengikuti berbagai pelatihan tentang pendidikan khusus untuk anak tunagrahita, selain itu guru PAI disini juga mempunyai penguasaan bahan yang cukup baik dalam menyampaikan bahan mata pelajaran PAI kepada peserta didiknya. Keterampilan mengajar guru PAI hampir sempurna, hal tersebut dapat dilihat dari perencanaan di setiap program yang ada serta mempergunakan dan mengembangkan metode, media, evaluasi agar dapat menunjang proses pembelajaran. Dilihat dari pendidikan terakhir guru PAI disini, bahwa pengetahuan teoritis tentang PAI telah sesuai dengan keprofesionalannya.

2) Pengalaman Mengajar

Dari hasil wawancara dengan guru PAI di SDLB Negeri Marabahan bahwa lama mengajar beliau sudah hampir 4 tahun ditambah pernah mengajar ditempat lain dan sering mengikuti kegiatan pelatihan pendidikan yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam memberikan pendidikan kepada anak yang memiliki kelainan. Jadi pengalaman mengajar guru yang mengajar PAI ini cukup berpengalaman dalam menghadapi siswa-siswa di SDLB.

a. Faktor Siswa meliputi minat dan perhatian siswa

1) Minat siswa

Di sekolah Negeri Marabahan ini khusus siswa kelas IV yang menyandang kelainan tunagrahita ringan. Dalam hal ini siswa SDLB Negeri Marabahan merupakan siswa yang memiliki kelainan sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar. Namun masih dapat dididik dan dibimbing secara sederhana. Pada saat pelajaran berlangsung dapat terlihat bahwa sebagian dari siswa tersebut sangat menyenangi pelajaran PAI. Dalam menerima dan menyerap pelajaran tersebut perbedaan antara anak yang satu dengan anak yang lainnya dan daya serap mereka terhadap pelajaran pun berbeda. Hal ini didasarkan dari pengamatan penulis selama proses pembelajaran berlangsung. Di mana mereka begitu serius dalam mengikuti pembelajaran dan menghadapi materi atau bahan pelajaran yang sedang diajarkan oleh guru yang bersangkutan dan kadang mereka saling berebut apabila disuruh untuk menyelesaikan soal-soal diberikan yang berkaitan dengan mata pelajaran PAI.

2) Perhatian siswa

Perhatian siswa terhadap pelajaran PAI sangat berpengaruh terutama pada setiap proses pembelajaran. Dan hasil observasi bahwa siswa terlihat sangat memperhatikan terhadap pembelajaran PAI dengan bersikap tenang saat guru menjelaskan pelajaran dan saat diperintahkan mengerjakan soal, meskipun pada saat mengerjakan soal mereka merasa lelah dan bosan dan mengalami kesulitan dalam menjawab pilihan ganda dan essay, namun mereka tetap semangat dan antusias untuk cepat menyelesaikan tugas mereka.

Guru juga mengajak siswa untuk melakukan apapun yang mereka inginkan dengan catatan mereka melakukan kegiatannya di dalam kelas, seperti bermain, menggambar, serta melakukan kegiatan lainnya di dalam kelas. Tetapi guru tetap membatasi waktu untuk hal tersebut, yaitu guru mengakhiri kegiatan apabila guru merasa bahwa siswa sudah cukup dalam kegiatan yang disenanginya.

b. Faktor Fasilitas

Dalam sebuah lembaga pendidikan fasilitas yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan. Adapun fasilitas yang ada di SDLB Negeri Marabahan ini diantaranya berupa bangunan, dengan beberapa alat praktek untuk siswa berkelainan dan media lainnya serta gambar-gambar yang dapat menunjang keberhasilan pendidikan. Selain itu ada alat khusus untuk SDLB serta beberapa alat keterampilan.

Adapun fasilitas atau alat yang berhubungan dengan pembelajaran PAI, seperti adanya buku pegangan bagi siswa dan lengkapnya buku pegangan bagi guru. Sehingga dengan fasilitas yang lengkap akan memudahkan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Faktor sarana dan prasarana merupakan salah satu yang mempengaruhi pembelajaran PAI. Dari hasil observasi di SDLB Negeri Marabahan bahwa sarana dan prasarana yang cukup tersedia seperti gedung sekolah, alat-alat pembelajaran seperti buku-buku pelajaran, dan media pelajaran seperti alat-alat peraga yang tersedia dari sekolah dan yang dibuat sendiri oleh siswa.

c. Faktor Lingkungan belajar

1) Lingkungan Sekolah

Letak gedung sekolah dan keadaan lingkungan sekitar sekolah sangat mempengaruhi terhadap pembelajaran. Dari hasil observasi bahwa keadaan lingkungan sekolah SDLB Negeri Marabahan sangat mendukung terhadap pembelajaran. Lingkungannya bersih dan asri, banyak pepohonan yang tumbuh disekitar sekolah, yang memberikan efek sejuk dan rindang. Meskipun sekolah SDLB Negeri Marabahan terletak ditepi jalan raya, tetapi bisa diatasi dengan cara menutup pagar sekolah ketika proses belajar mengajar berlangsung dan jarak bangunan kelas dengan jalan raya cukup jauh. Hal ini tentu mendukung kenyamanan saat pembelajaran berlangsung.

Kondisi keamanan juga kondusif karena dibangun pos satpam tepat disamping pagar utama akses kearah pintu keluar, sehingga mudah mengamati peserta didik yang mungkin lepas dari penjagaan. Masyarakat sekolah pun memiliki jiwa kasih sayang dan ramah, selalu memberikan pelayanan dengan sebaik mungkin kepada peserta didik maupun orang tua peserta didik yang memerlukan bantuan.

2) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan dimana anak itu tinggal, dan pendidikan dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya disekolah. Oleh karena itu, perlu ada suatu kerjasama yang baik antara sekolah khususnya dengan orang tua siswa dalam rangka meningkatkan prestasi anak.

Faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua dalam mendidik anak-anaknya dilingkungan keluarga adalah, pendidikan orang tua, waktu yang ada, dan ekonomi orang tua. Pendidikan orang tua mendidik anak tentu memerlukan ilmu, sebab tanpa ilmu besar kemungkinan akan terjadi kesalahan dalam mendidik anak. Menurut data yang dihimpun dari hasil wawancara dari tata usaha dan para guru, rata-rata berlatar pendidikan mulai dari SD, SMP, dan SLTA sederajat, hal tersebut tentunya berpengaruh terhadap keberlangsungan pendidikan peserta didik dilingkungan keluarga. Kemudian waktu yang tersedia hal ini tentunya berkaitan dengan profesi orang tua mereka, kebanyakan berprofesi sebagai pedagang dan wiraswasta lainnya dan ada juga sebagai petani, hal tersebut juga mempengaruhi dalam hal intensitas pertemuan dan berkumpul dan berinteraksi dengan anak. Kemudian ekonomi orang tua peserta didik juga berpengaruh dalam pendidikan di lingkungan keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf TU dan guru PAI yang dilakukan penulis, beragam profesi yang menjadi pekerjaan orang tua peserta didik. Bagi orang tua yang mempunyai profesi pedangan cenderung kurang memiliki waktu yang banyak untuk memperhatikan peserta didik dirumah. Namun hal tersebut juga tergantung perhatian orang tua terhadap peserta didik tersebut banyak orang tua mereka yang tergolong sibuk namun masih sempat untuk berdiskusi terhadap pihak sekolah tentang perkembangan anak mereka, dan diantara orangtua peserta didik menemani anaknya mulai dari mengantar sampai menunggu hingga sekolah usai, dan perhatian mereka tidak sampai disitu kadang mereka mengantar dan

menemani anak mereka untuk terapi. Namun ada juga orang tua yang hanya menyerahkan pendidikan kepada pihak sekolah.

3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan anggota masyarakat dengan masyarakat lainnya saling berinteraksi, berhubungan dan beradaptasi. Dalam berinteraksi, berhubungan dan beradaptasi itulah banyak kebiasaan dalam masyarakat yang diserap satu sama lain baik disengaja maupun tidak disengaja. Karena hidup memerlukan interaksi antara satu sama lain.

Masyarakat yang mendukung terhadap pendidikan akan ikut mempengaruhi keberhasilan pendidikan anak, walaupun lingkungan masyarakat hanya merupakan tempat pendidikan yang ketiga tetapi peranannya juga sangat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya, baik perkembangan kejiwaannya maupun perkembangan lainnya.

Menurut hasil wawancara dengan salah satu orang tua peserta didik. Menurut mereka masyarakat dilingkungan mereka tinggal cukup kondusif, anak-anak mereka berinteraksi dengan anak-anak normal lainnya, walaupun tetap dibawah pengawasan. Masyarakat dimana mereka tinggal juga menerima dengan baik keberadaan anak-anak mereka.

H. Simpulan

1. Proses pelaksanaan strategi Pembelajaran PAI pada siswa tunagrahita ringan di SDLB Negeri Marabahan diawali dengan perencanaan pembelajaran yang dipersiapkan guru adalah membuat, silabus kemudian RPP dan alat evaluasi, setelah semua terkonsep dengan teratur sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai maka dimulailah pelaksanaan pembelajaran itu sendiri meliputi materi, media/alat peraga untuk mempermudah proses transfer ilmu, kemudian metode dan strategi yang sesuai dengan materi yang disajikan dan terakhir setelah pembelajaran yaitu diadakannya evaluasi dan tindak lanjut sebagai bahan ukur tercapai/tidaknya pembelajaran yang disampaikan.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran PAI pada siswa tunagrahita ringan di SDLB Marabahan yaitu :
 - a. Faktor Guru
Faktor guru terhadap penggunaan materi, media, metode dan strategi dalam pembelajaran PAI yang meliputi dari latar belakang pendidikan berkesesuaian, karena guru yang mengajar PAI adalah lulusan S1, Pendidikan Agama Islam. Faktor guru pada pengalaman mengajar pembelajaran PAI berpengalaman, karena guru yang mengajar PAI mempunyai pengalaman mengajarnya hampir 3 tahun ditambah pernah mengajar ditempat lain dan sering mengikuti kegiatan pelatihan pendidikan yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam memberikan pendidikan kepada anak yang memiliki kelainan seperti siswa tunagrahita.
 - b. Faktor siswa
Faktor minat dalam diri siswa terhadap pembelajaran PAI yang diberikan oleh guru sangat berperan penting dalam proses transfer ilmu, diawal persiapan pembelajaran siswa tertarik/senang terhadap materi yang disampaikan, semua ini dapat dilihat dari persiapan mereka sebelum pelajaran dimulai dan ketertarikan/kesenangan siswa ketika pelajaran berlangsung, saat evaluasi ahir mereka berlomba-lomba untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.
 - c. Faktor fasilitas
Fasilitas yang ada di SDLB mendukung terhadap pembelajaran, karena fasilitas yang ada di SDLB lengkap baik dari segi ruang belajar dan isinya, alat-alat peraga, buku-buku pegangan ataupun buku-buku penunjang, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar.
 - d. Faktor lingkungan

Lingkungan sekolah di SDLB Negeri Marabahan termasuk lingkungan yang kondusif dan nyaman. SDLB Negeri Marabahan, hidup layak ditengah-tengah masyarakat serta mampu diterima dengan cukup baik oleh masyarakat sebagai anggota masyarakat. Anak-anak yang belajar di SDLB pun mampu beradaptasi dengan cukup baik meskipun masih dibawah pengawasan orang tua.

Daftar Pustaka

- Ahmadi Abu, Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Al Abrasy M. Athiyah , *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Bulan Bintang, 2002.
- Aqil Zainal, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: CV Yrama Widya, 2013.
- Daud Ali Mohammad, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada: 2008.
- Daulay Putra Haidir, *Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana: 2004.
- Depdikbud, *Kurikulum Pendidikan Luar Biasa, Landasan, Program dan Pengembangan*, Jakarta, 2000.
- Depdikbud, *Kurikulum Pendidikan Luar Biasa, Landasan, Program dan Pengembangan*, Jakarta, 2002.
- Depdikbud, *Petunjuk Penyelenggaraan SLB*, Jakarta: Proyek Pembinaan Sekolah Luar Biasa, 2003.
- Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Keempat, Jakarta :Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Djamarah Bahri Syaiful dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Djamarah Bahri Syaiful. *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta: 2002.
- Hamalik Oemar, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Mandar Manja, 1993.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia ,2011.
- Hendropuspito, O.S, *Sosiologi Agama*, Yogyakarta: Kainisus, Anggota IKAPI, 2005.
- Indrakusuma Daien Amir, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya:Usaha Nasional,2001.
- Mukti Ali, dkk, *agama dalam pergumulan masyarakat kontemporer*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997.
- Nata Abudin ,*Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 2000.
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2000.
- Putra Haidar Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*, Rineka Cipta, Jakarta : 2009.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Razi Fahrul, *Strategi Pembelajaran*, Pontianak : STAIN Pontianak Press, 2011.

St. Verbiantoro, dkk, *Kamus Pendidikan*, Gramadia Sarana, 1994.

Sutrisno Usa, *Pendidikan Anak Terbelakang Mental*, Jakarta: Depdikbud, 2000.

Uhbiyati Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung : Pustaka Setia, 2000.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara, 2003.

UU RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Verbiantoro, dkk, *Kamus Pendidikan*, Gramadia Sarana, 1994.

Wardani, *Pengantar Pendidikan Luar Biasa Modul* Jakarta: Universitas Terbuka, 2006.

Yunus Mahmud ,*Pendidikan Agama Islam*, Banjarmasin: Center for Community Depelopment Studies, 2004.